

**PEMIKIRAN
HOS TJOKROAMINOTO
TENTANG RELASI AGAMA DAN NEGARA**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH:

SUHARDI

NIM: 9637 2655

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

DI BAWAH BIMBINGAN:

- 1. DR. H. SYAMSUL ANWAR, MA**
- 2. DRS. KAMSI, MA**

**JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudara Suhardi
Lamp. : 6 eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga
Di –
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan-perbaikan
seperlunya terhdap skripsi Saudara:

Nama : Suhardi
NIM : 9637 2655
Jurusan : Jinayah Siyasah
Fakultas : Syari'ah
Judul Skripsi : Pemikiran HOS Tjokroaminoto Tentang Ralasi Agama dan
Negara

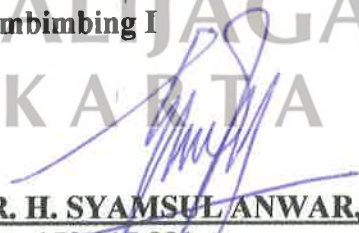
Maka kami dapat menyetujuinya. Karena itu, kami berharap agar skripsi ini
dapat segera dimunaqasyahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Syawwal 1424 H
10 Desember 2003 M

Pembimbing I


DR. H. SYAMSUL ANWAR, MA
NIP. 150 215 881

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudara Suhardi
Lamp. : 6 eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga
Di –
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan-perbaikan
seperlunya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Suhardi
NIM : 9637 2655
Jurusan : Jinayah Siyasa
Fakultas : Syari'ah
Judul Skripsi : Pemikiran HOS Tjokroaminoto Tentang Ralasi Agama
dan Negara

Maka kami dapat menyetujuinya. Karena itu, kami berharap agar skripsi
ini dapat segera dimunaqasyahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Syawwal 1424 H
10 Desember 2003 M

Pembimbing II


DRS. KAMSI, MA
NIP. 150 231 514

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

PEMIKIRAN HOS TJOKROAMINOTO TENTANG RELASI AGAMA DAN NEGARA

Yang Disusun Oleh:

SUHARDI
NIM: 9637 2655

Telah dimunaqasyahkan di depan Sidang Munaqasyah pada tanggal 31 Januari 2004 M/ 8 Dzulqo'dah 1424 H dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Hukum Islam.

Yogyakarta, 17 Shafar 1425 H
7 April 2004 M


Dekan Fakultas Syari'ah
IAIN SUNAN KALIJAGA
Drs. H. A. Malik Madany, MA.
NIP: 150 182 698

Panitia Munaqasyah

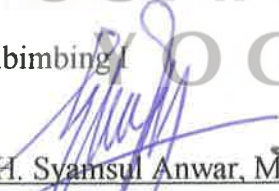
Ketua Sidang


Drs. H. Fuad Zein, MA
NIP: 150 228 207

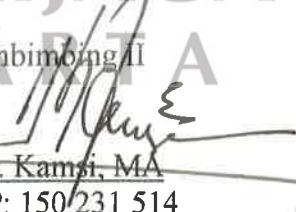
Sekretaris Sidang


Ahmad Bahiej, SH, M.Hum.
NIP: 150 300 639

Pembimbing I


Dr. H. Syamsul Anwar, MA.
NIP: 150 215 881

Pembimbing II


Drs. Kamji, MA
NIP: 150 231 514

Penguji I


Dr. H. Syamsul Anwar, MA
NIP: 150 215 881

Penguji II


Drs. Oman Fathurrahman SW, M.Ag
NIP: 150 222 295

MOTTO

ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بانفسهم (القران
:الرعد: ١١)

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

Sesungguhnya tiada masalah yang yang tidak bisa diselesaikan, sebab setiap muncul masalah besar sebenarnya ia kecil dan setiap muncul masalah kecil sebenarnya tidak ada masalah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله الملك الحق المبين. وأشهد أن محمدا عبده ورسوله المبعوث رحمة للعالمين، والصلاة والسلام على هذا النبي الأمين، وعلى آله الطيبين الطاهرين وأصحابه الهداة الراشدين، وبعد:

Hanya dengan kerendahan hati dan ketenangan jiwa jualah, penyusun merasa tiada henti untuk selalu mengucapkan rasa puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam. Atas berkat "anugerah terindah yang pernah kumiliki", iman, Islam serta hidayah dan taufiq-Nya kami bisa menyelesaikan skripsi yang telah lama "terkatung-katung" ini. Hidayah-Nya telah menciptakan masa yang panjang dan bisa "bersahabat" yang dilalui bersama-sama dengan penyusun. Di sini kami menemukan *mau'nah*-Nya yang telah memberikan "keajaiban" ditengah berbagai persoalan yang berlalu tiada henti.

Kemudian, tak lupa juga kami menyampaikan shalawat serta salam kepada *al-Khatam an-Naby*, Muhammad SAW, atas segala benih-benih kebaikan yang telah ditanamkan pada ummat manusia. Beliau merupakan seorang revolusioner besar yang telah melakukan perubahan mendasar bagi segenap tata nilai kehidupan. Lewat perantara dialah ummat manusia menemukan parameter kebenaran dan standar kebajikan yang hakiki.

Pada awalnya kami sedikit tak percaya bahwa setelah melewati perjuangan panjang kewajiban akademis yang terasa berat ini akhirnya selesai juga walaupun masih terdapat banyak kekurangan. Yang lebih menenteramkan lagi adalah "kemenangan" ini terjadi seiring dengan berkumandangnya gema takbir di hari kemenangan ummat Islam, *id al-fiṭri*, hari di mana ummat Islam seperti dilahirkan

kembali. Akankah ini berarti suatu pertanda bahwa secara akademis saya akan "dilahirkan" kembali ?, *wallahu a'lam*. Tapi yang jelas kelahiran kembali adalah mutlak bagi sebuah kesadaran akademis, di mana semua proses dialektika akan selalu dilalui bersamaan dengan perjalanan alur-alur masa yang panjang. Bukankan proses ini juga bagian dari *iqra'* yang selalu didengung-dengungkan?

Ada beberapa hal mengapa penyusunan skripsi ini *gampang-gampang* susah. Pertama adalah minimnya literatur primer HOS Tjokroaminoto. Walaupun begitu kami masih "sanggup" untuk mengkonstruksi pemikirannya tentang agama dan negara dengan bantuan literatur sekunder. Kedua, kondisi kekinian yang berbeda dengan kondisi terkini sehingga terkadang memaksa kami untuk "hidup" pada setengah abad yang lalu. Secara paradigmatis hal ini misalnya terlihat pada bangunan pemikiran yang masih melingkupi pergerakan kemerdekaan, sedangkan secara teknis terlihat pada referensi yang sudah "berumur" yang masih menggunakan ejaan lama.

Selanjutnya kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh "stakeholder skripsi" yang telah banyak berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Pertama adalah kepada dosen pembimbing, kepada Dr. Syamsul Anwar, MA dan Drs. Kamsi, MA. Kami haturkan banyak terima kasih setulus-tulusnya atas "pengertiannya" yang telah melakukan proses pemahaman skripsi ini dengan "coretan-coretan kecilnya."

Terima kasih yang kedua adalah kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta di seberang sana yang telah sudi dan rela mendo'akan anaknya agar kuliahnya lancar, yang telah banyak melakukan pengorbanan demi kuliah anaknya. Sungguh

Engkau berdua telah mendidiku sejak dalam kandungan hingga besar sekarang ini dan sungguh hingga sekarang pun pengabdian anandamu masih terasa sangat kurang sekali.

Terima kasih selanjutnya kami sampaikan juga buat adik-adikku di kampung halaman sana. Buat Taslima, Lastri, Simon Dedi dan si bungsu Desi Afriani, terima kasih atas dorongannya dan atas pertanyaan selalu "kapan kakak wisuda?", dengan pertanyaan "usil" inilah kami semakin termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa juga kepada *gede, mamang, udo, sak, bibi, uning, cek, paman*, terima kasih atas dorongannya. Begitu juga yang teristimewa "adikku" yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi untuk segera merampungkan skripsi. Terima kasih atas pengertian, perhatian dan ketulusannya.

Juga yang harus "disapa" adalah "*Wong kito di Jogja*", yang telah sering bicara "*oi alangka lamonyo kautu kuliah*". *Wa khusushan* kepada komunitas HMI Cabang Yogyakarta, Muslehudin, Bambang, Wira "Datuk Lombok", Havid, Iwan, Haris, Yasin, al-Ghazali, Uki, Zaky, Anep, Nafi, Ulfa, Entik, dan lain-lain yang tak bisa disebutkan satu persatu termasuk kawan-kawan PB, Bakornas, Badko, Komisariat, Korkom dan Lembaga Kekayaan.

Terima kasihku yang terakhir adalah buat kawan-kawan Jinayah Siyasah baik yang sudah maupun yang sama-sama akan selesai. Juga buat Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dekan Fakultas Syari'ah serta seluruh *civitas akademika* Fakultas Syari'ah, terutama Drs. H. Abdul Salam Arief, MA sebagai dosen Pembimbing Akademik dan TU Jinayah Siyasah yang sering kami repotkan mengurus hal-hal kecil dengan selalu menjanjikan "ini KRS terakhir, mbak!"

Layaknya sebagai makhluk yang tidak akan pernah sempurna, maka begitu juga dengan penyusun, karena keterbatasan pengetahuan, keterbatasan akses informasi dan pustaka, maka skripsi inipun masih banyak terdapat kekurangsempurnaan baik teknis apalagi metodologis. Bukankan hanya Tuhan dan ketidaksempurnaan itu sendiri yang sempurna? dan bukankah manusia itu sendiri yang harus merubah "kekurangannya"? Oleh karena itu segala macam kritik konstruktif akan selalu kami harapkan demi mendekati kesempurnaan skripsi ini.

Billahittaufiq wal Hidayah

Yogyakarta, 01 Syawwal 1424 H
25 November 2003 M


SUHARDI
PENYUSUN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 10 september 1987 yang ditandatangani pada tanggal 22 Januari 1998. (dikutif dari Umaruddin Masdar, *Membaca Pikiran Gus Dur dan Amin Rais Tentang Demokrasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	-
ت	ta'	t	-
ث	ṡa	ṡ	s dengan titik di atasnya
ج	jim	j	-
ح	ḥa'	ḥ	h dengan titik di bawahnya
خ	kha'	kh	-
د	dal	d	-
ذ	ḏal	ḏ	z dengan titik di atasnya
ر	ra'	r	-
ز	zai'	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	ṣad	s	s dengan titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	d dengan titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	t dengan titik dibawah
ظ	ẓa	ẓ	z dengan titik di bawah
ع	'ain	ʿ	koma terbalik
غ	ghain	gh	-
ف	fa'	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-

ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
ه	ha'	h	-
ء	hamzah	-	apostrof (apostrof dipakai di awal kalimat)
ي	ya'	y	-

II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَقِّدِينَ ditulis muta'aqqidîn

عِدَّة ditulis 'iddah

III. Ta'marbutah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h

هَبْهَ ditulis hibah

جِزْيَةٍ ditulis jizyah

(keterangan ini tidak diperlukan terhadap kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t

نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis ni'matullâh

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis zakâtul-fitr

IV. Vokal Pendek

(fathah) ditulis a

(kasrah) ditulis i

(dammah) ditulis u

V. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis â

جَاهِلِيَّة ditulis jâhiliyyah

2. fathah + ya' mati, ditulis â

يَسْعَى ditulis yas'â

3. kasrah + ya' mati, ditulis î

مجيد ditulis majid
4. dammah + wawu mati, ditulis ū

فروض ditulis furūd

VI. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati, ditulis ai

بينكم ditulis bainakum
2. fathah + wawu mati, ditulis au

قول ditulis qaul

VII. Vokal-Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan Dengan Apostrof

أنتم ditulis a'antum

لئن شكرتم ditulis la'in syakartum

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah, ditulis al-

القرآن ditulis al-Qur'ân

2. bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis ' dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l nya

الشمس ditulis asy-syams

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Diperbaharui (EYD)

X. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis dengan menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kami persembahkan kepada :

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah membimbing ananda mulai dari dalam kandungan hingga sekarang. Engkau telah membesarkan anandamu dalam kasih dan sayangmu selalu. Semoga Allah selalu menaungi dengan *rahman* dan *rahim*-Nya.
2. Adinda-adindaku tersayang, Taslima, Lastri, Simondedi dan Desi Afriani. Kalian menjadi motivator Kakanda dalam studi. Semoga kita menjadi orang yang selalu berbakti kepada orang tua kita.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan	9
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teoretik	12
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG NEGARA DALAM PERSPEKTIF ISLAM	20
A. Negara Secara Umum	20
B. Pemikiran tentang Negara dalam Perspektif Islam	29

BAB III	BIOGRAFI HOS TJOKROAMINOTO	43
	A. Latar Belakang Keluarga	43
	B. Karya-Karya Tulis	52
	C. Pendidikan dan Profesi	68
BAB IV	RELASI AGAMA DAN NEGARA DALAM PERSPEKTIF HOS TJOKROAMINOTO	71
	A. Konsep Keadilan	71
	B. Konsep Ukhuwah (Persaudaraan)	77
	C. Konsep Persamaan	84
	D. Konsep Syura	91
	E. Konsep Kemerdekaan	100
	F. Konsep Fungsi dan Tujuan Negara	106
BAB V	PENUTUP	119
	A. Kesimpulan	119
	B. Saran	121
BIBLIOGRAFI		123
LAMPIRAN-LAMPIRAN		I
TERJEMAHAN		I
BIOGRAFI ULAMA DAN TOKOH		V
CURRICULUM VITAE		VII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kenegaraan tampaknya telah menjadi bahan diskusi berkepanjangan dalam sejarah pemikiran politik Islam. Polemik di sekitar persoalan ini terasa semakin seru ketika kaum muslimin memasuki periode modern, lebih-lebih setelah berbagai ideologi besar dari Barat mulai menanamkan pengaruhnya di dunia Islam. Tema-tema diskusi ini pada garis besarnya berhubungan dengan wajib tidaknya kaum muslimin mendirikan negara, siapa yang berhak menduduki jabatan kepala negara. Bahkan pada zaman modern ini muncul persoalan: apakah agama harus dipisahkan dengan negara dan apakah Islam memerintahkan ummatnya untuk membentuk dan mendirikan “Negara Islam” ataukah tidak.¹

Munculnya persoalan tersebut dipandang wajar karena risalah Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW adalah agama yang penuh dengan ajaran dan undang-undang yang bertujuan membangun manusia guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Artinya, Islam menekankan terwujudnya keselarasan antara kepentingan duniawi dan ukhrawi. Karena itu

¹ Yusril Ihza Mahendra, “Harun Nasution Tentang Islam dan Masalah Kenegaraan,” dalam Zaim Uchrawi dan Ahmadi Thaha (ed.), *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam* (Jakarta: LSAF, 1989), hlm. 220.

Islam mengandung ajaran yang integratif antara tauhid, ibadah, akhlak dan moral, serta prinsip-prinsip umum tentang kehidupan bermasyarakat.² Berangkat dari sinilah, ajaran Islam yang multiinterpretatif ini memunculkan pemahaman dan penafiran yang beragam tentang kenegaraan. Setidaknya ada tiga golongan dalam Islam tentang penafsiran relasi Islam dengan politik, yaitu: *pertama*, menyatakan bahwa di dalam Islam terdapat sistem politik dan pemerintahan, karena Islam adalah agama paripurna. *Kedua*, mengatakan bahwa di dalam Islam tidak ada sistem politik dan pemerintahan. Tetapi mengandung ajaran-ajaran dasar tentang kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dan *ketiga*, berpendapat bahwa Islam sama sekali tidak terkait dengan politik dan pemerintahan. Ajaran agama hanya berkisar tentang tauhid dan pembinaan akhlak dan moral manusia dalam berbagai aspek kehidupan.³

Fenomena di atas memberikan indikasi bahwa sistem kenegaraan merupakan sesuatu yang masih terbuka dan terus berkembang. Di pihak lain menunjukkan bahwa bentuk negara di dalam Islam bukan masalah yang esensi, tetapi yang essensial adalah unsur-unsur, sendi-sendi dan prinsip di dalam menjalankan pemerintahan. Karena itu bentuk negara berkembang sesuai dengan

² J. Suyuthi Pulungan, *Fiqh Siyasah: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), hlm. xi.

³ *Ibid.*, hlm. xii.

kondisi zaman dan tempat, sejak zaman nabi sampai zaman sekarang dan yang akan datang.⁴

Perkembangan bentuk negara ini juga dipengaruhi oleh keragaman setting sosio kultural dan politik yang mereka hadapi. Oleh karena itu, konsepsi kenegaraan dalam Islam juga tidak luput dari dimensi kultural dan dimensi politis. Yang pertama mengandung arti bahwa konsepsi tersebut dipengaruhi oleh budaya masyarakat di mana Islam dikembangkan dan yang kedua mengandung arti bahwa konsepsi tersebut lahir dalam suatu konstelasi politik tertentu, karenanya mempunyai tujuan politis.

Terjadinya perkembangan tentang bentuk negara tersebut tidak terlepas dari latar belakang pemikiran dan gagasan politik oleh para tokoh politik terutama sekali pada “periode modern” di mana ummat Islam mulai menyadari atas kelemahan dirinya dibanding dengan bangsa Barat sehingga akhirnya membawa kepada bentuk pembaharuan yang tidak hanya dalam bidang agama tapi juga dalam bidang politik.⁵

Sesungguhnya di dalam Islam corak pemikiran tentang kenegaraan ini dipengaruhi oleh: pertama, kemunduran dan kerapuhan dunia Islam yang disebabkan oleh faktor-faktor internal dan akhirnya menyebabkan munculnya

⁴ Harun Nasution dan Azyumardi Azra, *Perkembangan Modern Dalam Islam* (Jakarta: Yayasan Obor, 1985), hlm. 10.

⁵ “Periode Modern” merupakan istilah yang digunakan oleh Harun Nasution ketika mengelompokkan fase-fase dinamika umat Islam dan “periode modern” ini adalah fase kebangkitan ummat Islam setelah mengalami kemunduran yang cukup lama. Untuk hal ini lihat Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran Dan Gerakan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992).

gerakan-gerakan pembaharuan dan pemurnian. *Kedua*, penetrasi dan rangsangan Barat terhadap keutuhan dan kekuasaan politik dan wilayah dunia Islam yang berakhir dengan dominasi Barat, serta terputusnya hubungan negara-negara Barat dengan dunia Islam dan berkembangnya sikap anti Barat. *Ketiga*, keunggulan Barat dalam bidang sains dan teknologi serta kemampuan mereka dalam mengakses organisasi.⁶

Secara umum, para pemikir Islam kontemporer berorientasi pada modernisasi dengan berbagai nuansanya. Tetapi dalam hal kenegaraan mereka mempunyai orientasi dan pandangan yang beraneka ragam. Aspek lain dari pengaruh ketiga aktor di atas terhadap pemikiran Islam kontemporer adalah banyak di antara mereka yang menawarkan konsepsi tentang sistem kenegaraan di dalam Islam.

Di Indonesia pun, seiring dengan tumbuhnya kesadaran pemurnian keagamaan, juga tumbuh dan bangkit rasa nasionalisme untuk melawan penjajah. Perjuangan melawan penjajah pada awal abad ke-20 ini dilakukan oleh pimpinan politik yang menggantikan peranan ulama dan tradisional dan mempunyai pemikiran tentang kenegaraan. Abdul Aziz Thaba dengan mengutip pendapat Taufiq Abdullah menyebutkan tiga golongan pemimpin politik di masa itu yang melakukan perjuangan melalui organisasi mereka, yaitu: *pertama*, kaum intelektual baru yang berpaham sekuler, keluaran lembaga-lembaga pendidikan

⁶ Munawir Syadzali, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran* (Jakarta: UIP, 1990), hlm. 115.

modern, termasuk di luar negeri (Belanda). *Kedua*, golongan “Islam Modern” yang lahir dari gerakan reformisme pemikiran Islam dan “Islam Tradisional” yang tetap memegang tradisi sebagai reaksi terhadap pembaharuan Islam. *Ketiga*, kelompok *status quo* yang disokong oleh Belanda.⁷

Salah seorang yang dengan teguh melakukan gerana perlawanan terhadap penjajah dan juga gerakan keagamaan dan mempunyai visi tentang masa depan Indonesia merdeka adalah HOS Tjokroaminoto.

Tjokroaminoto sebagai pejuang dan pemikir nasional mempunyai visi yang berbeda dengan kelompok Islam modernis yang menempuh jalan pragmatis serta kelompok Islam tradisional yang saat itu masih dalam alam *religio feodalism* selain itu berbeda pula dengan jalan yang ditempuh kelompok sekuler yang memandang semua agama sebagai urusan pribadi serta kelompok komunis yang anti agama.

Dalam karya-karyanya terlihat betapa gigihnya ia membela Islam dari serangan paham-paham sesat atau pun sebagai suatu alternatif alat pemecahan persoalan-persoalan modern. Perlu pula dikemukakan di sini bahwa salah satu ciri khas Tjokroaminoto adalah beliau tidak hanya selalu tajam dalam menawarkan berbagai pemikirannya secara konseptual tapi juga diiringi dengan aksi yang nyata dan strategis. Sebagai contoh, ketika Tjokroaminoto menawarkan sebuah konsep kehidupan sosial masyarakat Islam dalam sebuah negara seperti termaktub

⁷ Abdul Aziz Thaba, *Islam dan Negara Dalam Politik Orde Baru* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 140.

dalam karyanya Reglement Umum Bagi Ummat Islam yang kaya dengan kaidah-kaidah kehidupan muslim,⁸ Tjokroaminoto juga menuangkan konsep Program Asas Dan Tandhim PSII sebagai alat dan sebagai tindakan praktisnya Tjokroaminoto masuk ke dalam *volksraad* yaitu sebuah dewan rakyat buatan Belanda.

Tjokroaminoto memang seorang pejuang, pemikir dan sekaligus orang yang banyak paham dengan masalah keagamaan. Pada masanya Tjokroaminoto dengan gigih memperjuangkan kemerdekaan Indonesia baik pada forum internasional maupun dalam skala lokal Indonesia melalui organisasinya Syarikat Islam.⁹

Dengan gerakan Syarikat Islam ini Tjokroaminoto mempersiapkan masyarakat Indonesia untuk mencapai kemerdekaan baik secara politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan maupun agama. Gerakan ini tidak hanya menghendaki kemerdekaan secara politik saja dengan formalitas berdirinya negara Indonesia yang merdeka, tetapi secara ekonomi masih terjajah. Gerakan ini adalah gerakan yang mencakup seluruh bidang kehidupan. Secara politis, seluruh program diorientasikan untuk mendukung cita-cita politik kemerdekaan. Berkenaan

⁸ Amelz, *HOS Tjokroaminoto: Hidup dan Perjuangannya* (Ttp.:Tnp.,t.t.), I: 87.

⁹ Syarikat Islam semula bernama Syarikat Dagang Islam (SDI) yang didirikan pada tahun 1905 ketika tahun 1912 SDI berubah nama menjadi Syarikat Islam (SI). Perubahan ini atas usul dari Tjokroaminoto supaya keanggotaannya tidak hanya pedagang saja dan bergerak dilapangan perdagangan saja melainkan juga pada segala aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, budaya dan pendidikan. Untuk lebih jelas lagi lihat M. Masyhur Amin, *Syarikat Islam: Obor Kebangkitan Nasional* (1905 – 1942) (Yogyakarta: Cokroaminoto University Press, 1996), hlm. 27 – 30. Lihat juga M.A. Ghani, *Cita Dasar dan Pola Perjuangan Syarikat Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984).

dengan Islam yang secara final, Tjokroaminoto telah mengaitkan dengan jelas dengan model Negara Islam, yang secara administratif Negara Islam adalah sarana yang strategis untuk menjalankan syari'at Islam bagi pemeluknya. Namun begitu secara pasti yang menjadi fakta mengenai pemikiran Tjokroaminoto tentang Negara Islam sering tidak disinggung.

Oleh karena itu ada sebuah pertanyaan yaitu apakah Tjokroaminoto mempunyai formulasi negara yang ia idamkan setelah Indonesia merdeka untuk merealisasikan konsep-konsep yang ia cita-citakan itu.? Tentu saja konsep atau pemikiran tentang kenegaraan Tjokroaminoto tidak terlepas dari paradigma Islam. Hal ini adalah wajar sebab disaat membicarakan negara ideal Tjokroaminoto akan mengambil contoh Negara Islam Madinah atau model Negara Islam *al-khulafa al-Rasyidūn*.

Dari hasil karyanya serta karya tulis yang dibuat oleh orang lain berkenaan dengan tindak lanjut negara Indonesia setelah medeka belum ada yang menegaskan secara pasti. Namun dengan menelusuri karyanya dan penulis lain dapat diketahui bahwa Tjokroaminoto sangat simpati dengan Islam yang ia jadikan aturan dan paradigma dalam kehidupan seorang muslim dalam lapangan kenegaraan. Hal ini adalah wajar karena pemikiran Tjokroaminoto tidak hanya pada cita-cita tentang masa depan Indonesia merdeka saja tetapi juga bentuk pemerintahan dan bentuk masyarakat ideal pernah ditulis atau diucapkan dalam pidato-pidatonya.

Tjokroaminoto sebenarnya kaya akan pemikiran kenegaraan namun orang lain masih belum berani menegakkan secara pasti bahwa Tjokroaminoto mempunyai pemikiran tentang kenegaraan yang disebabkan karena gagasan dan ide-ide dalam bentuk tulisan dan pidato masih tercecceer. Tulisan Tjokroaminoto belum terkonstruksi dengan baik karena artikel tulisannya maupun hasil karya lainnya masih berifat ensiklopedis yaitu tidak hanya meliputi pada persoalan kenegaraan tetapi juga menyangkut persoalan sosial, budaya, pendidikan, agama dan ekonomi. Hal ini menyebabkan bahasan tentang kenegaraan tidak dibahas dengan tuntas dan mendalam akan tetapi seperlunya saja ketika dibutuhkan seperti pada penulisan karyanya *Islam dan Sosialisme* yang ia tulis untuk menjawab alam pikiran Barat modern yang menyatakan bahwa Islam hanya mencakup persoalan agama saja.¹⁰ Hal inilah yang menyebabkan belum jelasnya bangunan pemikiran Tjokroaminoto tentang kenegaraan.

Dari latar belakang itulah penulis akan mencoba untuk melakukan pengumpulan pemikiran Tjokroaminoto tentang relasi agama dan negara untuk selanjutnya akan dilakukan rekonstruksi guna mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan utuh.

B. Pokok Masalah

Berangkat dari permasalahan di atas kami akan mengartikulasikannya kedalam pokok masalah yang menjadi bahasan utama skripsi ini, yaitu:

¹⁰ HOS Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme* (Tnp.:Tp.,t.t.), hlm. 3.

1. Bagaimanakah relasi agama dan negara dalam perspektif Tjokroaminoto.
2. Bagaimanakah konsep kenegaraan dalam perspektif Tjokroaminoto.

C. Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan utuh terhadap pemikiran Tjokroaminoto tentang relasi agama dan negara.
- b. Untuk menjelaskan pemikiran Tjokroaminoto tentang konsep kenegaraan.

2. Kegunaan

Kegunaan yang ingin dicapai dengan penelitian ini adalah :

- a. Untuk dapat meletakkan figur Tjokroaminoto menurut proporsi yang sebenarnya dalam sejarah bangsa.
- b. Untuk dapat dijadikan alas pijak bagi pengembangan penelitian Islam di Indonesia terutama pada aspek kenegaraan.
- c. Kegunaan akademis, yaitu untuk memenuhi syarat dalam rangka memperoleh gelar sarjana strata satu pada Fakultas Syari'ah.

D. Telaah Pustaka

Tjokroaminoto ternyata bukan hanya sebagai orator atau organisator pergerakan belaka melainkan juga sebagai penulis yang tajam dan produktif. Sebagai oganisator pergerakan, Tjokroaminoto di samping sebagai motor

penggerak Syarikat Islam juga aktif di *Volksraad*, Muktamar Alam Islami dan Kongres al-Islam. Sebagai penulis ia sering menuangkan buah pikirannya dalam pers maupun dalam bentuk buku.

Kajian pemikiran Tjokroaminoto tentang relasi agama dan negara sejauh ini belum begitu banyak apalagi yang dilakukan dengan acuan metodologis secara mendalam. Di antara yang pernah melakukan ini adalah Amelz pada karyanya yang berjudul HOS Tjokroaminoto : Hidup dan Perjuangannya. Akan tetapi buku ini ternyata banyak menerima kritikan sebab: *pertama*, Amelz adalah anggota dari organisasi Syarikat Islam, sehingga di dalam tulisannya sulit dijamin obyektivitasnya, bias subyektif sebagai orang Syarikat Islam dianggap mewarnai tulisan ini. Misalnya uraian panjang lebar Amelz tentang Tjokroaminoto mencerminkan semangatnya sebagai orang Syarikat Islam, sebab tulisan tentang Reglement Umum Bagi Ummat Islam hanya dimuat sebagai lampiran saja. *Kedua*, tulisan Amelz tidak didasari penelitian ilmiah yang ketat, sehingga secara metodologis mengandung kelemahan sebab tidak bias dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan ia diragukan obyektivitasnya dalam menyodorkan informasi. Buku yang dibuat oleh Amelz ini terdiri dari dua jilid yang berisi tentang riwayat Tjokroaminoto dan pada jilid kedua banyak memuat pendapat tokoh nasional tentang Tjokroaminoto.

Tulisannya lainnya adalah hasil karya M. Masyhur Amin yang berjudul HOS Tjokroaminoto: Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya. Buku ini membahas tentang biografi Tjokroaminoto, pemikiran dan perjuangannya dalam

berbagai aspek seperti politik, ekonomi, sosial, pendidikan dan keagamaan. Pembahasan pemikiran kenegaraan Tjokroaminoto tidak dibahas begitu tuntas karena banyaknya pokok bahasan. Pada aspek pemikiran kenegaraan Tjokroaminoto, M. Masyhur Amin hanya menerangkan secara global sehingga pembahasannya pun masih kurang mendalam sehingga pemikiran Tjokroaminoto tentang relasi agama dan negara masih belum terekonstruksikan dengan utuh. Walaupun begitu buku ini cukup bagus untuk dijadikan literatur guna mengetahui pemikiran dan perjuangan Tjokroaminoto karena buku ini menggunakan metodologi yang baik sehingga bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tentang kenegaraan sendiri, Tjokroaminoto berkeyakinan bahwa Islam sebenarnya mempunyai aturan-aturan tentang politik dan kenegaraan walaupun bersifat global oleh karena itu berbicara tentang kenegaraan, Tjokroaminoto selalu mengambil dari al-Qur'an dan as-Sunnah seperti terlihat pada karyanya Islam dan Sosialisme yang memuat tentang masyarakat ideal yang harus dicapai yaitu masyarakat sosialis yang berdasarkan Islam.

Sesungguhnya walaupun Tjokroaminoto punya pemikiran tentang kenegaraan seperti dalam Islam dan Sosialisme, Reglement Umum Bagi Ummat Islam, Tafsir Program Asas Dan Program Tandhim PSII, Zelfbestuur, Nationale Handels-en Cultuurbank, namun masih parsial dan belum lengkap kalau tanpa mengaitkan dengan pemikirannya yang lain. Oleh karena itu untuk menjadikan pemikiran yang utuh tentang kenegaraan ini maka harus melakukan rekonstruksi pemikirannya yang parsial tersebut.

E. Kerangka Teoretik

Penelitian ini membahas tentang relasi agama dan negara, oleh karena itu kajian ini masuk ke dalam *siyasah syar'yyah*. J. Suyuthi Pulungan dengan mengutip pendapat Abdul Wahhab Khallaf memberikan definisi *siyasah syar'iyyah* adalah :

“pengelolaan masalah umum bagi negara bernuansa Islam yang menjamin terealisirnya kemaslahatan dan terhindar dari kemudharatan dengan tidak melanggar ketentuan syari'ah dan prinsip yang umum meskipun tidak sesuai dengan pendapat-pendapat para imam mujtahid”¹¹

Membicarakan tentang kemaslahatan, Yusuf al-Qardawi mengutip pendapat Asy-Syatibi membagi tujuan kemaslahatan ini pada tiga bagian, yaitu: *pertama*, tujuan yang bersifat *daruriyyah* (primer). Pada bagian ini terdapat lima hal yang harus dipelihara guna terpeliharanya agama yaitu agama, jiwa, keturunan, harta dan akal. *Kedua*, tujuan yang bersifat *hajiyyah* (sekunder). Tujuan ini dibutuhkan guna menghilangkan kesempitan atau kesulitan. Dan *ketiga*, tujuan yang bersifat *tahsiniyyah* (pelengkap). Bagian ini dibutuhkan guna mengambil sesuatu yang baik dan meninggalkan yang buruk.¹²

Bertitik tolak dari *syari'i* ini yang secara umum bertujuan mewujudkan kemaslahatan manusia dengan menjamin hal-hal yang *daruriy* (kebutuhan primer), pemenuhan kebutuhan (*hajiyyah*) dan kebaikan-kebaikan mereka

¹¹ Pulungan, *Fiqh.*, hlm. 25.

¹² Yusuf al-Qardawi, *Membumikan Syari'at Islam*, alih bahasa Muhammad Zakki dan Yasir Tajid (Surabaya: Dunia Ilmu, 1417), hlm. 57-59.

(*tahsiniyyah*). Dengan demikian setiap hukum *syar'i* tidaklah dikehendaki kecuali salah satu atau semua dari tiga hal di atas menjadi penyebab terwujudnya kemaslahatan. Demikian juga halnya dengan *siyasah syar'iyah*, bahwa yang ingin dituju adalah terciptanya kemaslahatan bagi masyarakat. Dengan demikian, konsep maslahat merupakan tujuan dari politik Islam.¹³

Kajian *siyasah syar'iyah* meliputi tiga aspek utama, yaitu: *pertama*, *dusturiyyah* (tata negara), yang meliputi aturan pemerintahan, prinsip-prinsip dasar yang berkaitan dengan hak-hak pribadi, masyarakat dan negara. *Kedua*, *kharijiyyah* (luar negeri), yang meliputi hubungan negara dengan negara lainnya dan tata aturan tentang keadaan perang dan damai. *Ketiga*, *māliyyah* (harta), yang meliputi sumber-sumber keuangan dan belanja negara.¹⁴ Dengan demikian karena penelitian ini membahas tentang relasi agama dan negara maka kajian ini termasuk kajian *siyasah syar'iyah*, khususnya masalah *dusturiyyah* (tata negara).

Pola relasi agama dan negara secara garis besar dapat dibedakan menjadi tiga teori pemikiran, yaitu:¹⁵

Pertama, Teori Integralistik. Teori ini menyatakan bahwa agama dan negara memiliki hubungan yang sangat erat. Bahkan keduanya merupakan satu kesatuan

¹³ Kamaruzzaman, *Relasi Islam dan Negara: Perspektif Modernis dan Fundamental* (Magelang: Indonesiatara, 2001), hlm. 6.

¹⁴ Abdul Aziz Dahlan dkk., *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996) V: 1626, artikel "siyasah syar'iyah."

¹⁵ M. Dien Syamsuddin, "Usaha Pencarian Konsep Negara Dalam Sejarah Pemikiran Politik Islam," dalam Abu Zahra (ed.), *Politik Demi Tuhan: Nasionalisme Religius di Indonesia* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 52-53. Tulisan dengan judul dan isi yang sama dapat juga dilihat dalam *Ulumul Qur'an*, No. 2. Vol IV, 1993.

yang tidak dapat dipisahkan. Artinya agama harus diatur oleh negara, sementara negara harus dibangun di atas ajaran-ajaran agama. Para pendukung teori ini umumnya berpendirian bahwa Islam merupakan agama ilahi yang *kaffah* dan mencakup segala aspek kehidupan manusia termasuk kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Oleh karena itu, dalam bernegara ummat Islam hendaknya kembali kepada sistem ketatanegaraan Islam, yaitu sistem yang telah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW dan oleh empat *al-Khulafa ar-Rasyidūn* serta tidak perlu bahkan jangan meniru sistem ketatanegaraan Barat. Tokoh-tokoh utama dari teori ini antara lain Syaikh Hasan al-Banna, Sayyid Qutb, Sayh Muhammad Rasyid Rida dan yang paling vokal yaitu Abul A'la al-Maududi.

Kedua, Teori Simbiotik. Teori ini menyatakan bahwa agama dan negara berhubungan secara timbal balik dan saling memerlukan. Dalam hal ini, agama memerlukan negara karena dengan negara, agama dapat berkembang. Sebaliknya negara dapat berkembang dalam bimbingan etika dan moral. Seperti halnya para pendukung teori yang pertama, para pendukung teori ini juga mengakui kesempurnaan agama Islam. Namun menurut mereka Islam tidaklah mengatur segala aspek kehidupan secara rinci dan detail. Mengenai kehidupan bermasyarakat dan bernegara, Islam hanya menyediakan seperangkat prinsip-prinsip dasar yang relevan bagi perubahan tempat dan zaman. Oleh karena itu, menurut mereka ummat Islam boleh saja melakukan ijtihad untuk menentukan pola dan sistem yang sesuai asalkan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip

dasar tersebut. Tokoh yang paling menonjol dari aliran ini adalah Muhammad Husein Haikal serta tokoh lainnya adalah al-Mawardi.¹⁶

Ketiga, Teori Sekularistik. Teori ini menolak kedua teori di atas dan sebagai gantinya teori ini mengajukan pemisahan agama atas negara dan pemisahan negara atas agama. Konsep *ad-dunya al-akhirah*, *ad-din ad-daulah* atau *umur ad-dunya umur ad-din* didikotomikan secara diametral. Dalam konteks ini menolak pendasaran negara kepada Islam, atau paling tidak menolak determinasi Islam pada bentuk tertentu dari negara. Menurut Fazlurrahman, perumusan gagasan intelektual secara terbuka oleh tokoh-tokoh kelompok ini hampir tidak ada kecuali 'Ali 'Abdurraziq¹⁷

F. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

¹⁶ Marzuki Wahid dan Rumadi, *Fiqh Madzab Negara: Telaah Atas Politik Hukum Islam di Indonesia* (Yogyakarta: LkiS, 2001), hlm. 26.

¹⁷ Fazlurrahman, *Islam*, alih bahasa Ahsin Muhammad (Bandung: Pustaka, 1994), hlm. 336. 'Ali 'Abdurraziq adalah seorang hakim di Mesir sejak tahun 1331 H (1915 M), dan aktivis politik yaitu *Hizb al-Ummah*, salah satu organisasi politik radikal saat itu dan ia menjabat sebagai wakil ketua. Pada tahun 1925 M ia menerbitkan bukunya yang sangat kontroversial, yaitu *al-Islam wa al-Uşul al-Hukm*. Akibat buku ini, jabatan hakim yang disandangnya dicopot oleh majelis ulama tertinggi Mesir. Buku ini kemudian mendapatkan *counter* yang sangat keras dari masyarakat Islam. M. Diauddin Rais membuat buku untuk membantah teori 'Ali 'Abdurraziq ini. Lihat M. Diauddin Rais, *Islam dan Khilafah: Kritik Terhadap Buku 'Khilafah dan Pemerintahan Dalam Islam*.' Alih bahasa Afif Muhammad (Bandung: Pustaka, 1985). Lihat juga Abdel Wahab el-Affandi, *Masyarakat Tanpa Negara*, alih bahasa Amiruddin ar-Rani (Yogyakarta: LkiS, 1999), hlm 45-47.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*), yaitu bahan kepustakaan dijadikan sebagai sumber utama. Karena ini penelitian tokoh, maka ada dua metode yang fundamental untuk memperoleh pengetahuan tentang tokoh tersebut, dan kedua-duanya digunakan secara bersamaan. Pertama adalah penelitian pemikiran dan keyakinan tokoh tersebut dan kedua adalah penelitian tentang biografinya sejak permulaan sampai akhir.¹⁸

2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, yaitu menuliskan, menggambarkan dan mengklasifikasikan secara obyektif data yang dikaji sekaligus menginterpretasikan data-data tersebut.¹⁹

3. Pendekatan masalah

Pendekatan masalah yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

a. pendekatan normatif

Yang dimaksud dengan pendekatan normatif dalam penelitian ini adalah suatu usaha untuk menjelaskan pendapat-pendapat Tjokroaminoto manakala menelaah dari segi hukum Islam (*fiqh*). Hal ini penting untuk dilakukan, sebab relasi agama dan negara merupakan satu bagian dalam kajian hukum Islam khususnya *fiqh siyasah*.

¹⁸ H. A. Mukti Ali, *Metodologi Mamahami Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 34.

¹⁹ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1999), hlm 77.

b. pendekatan sosio-historis

Pendekatan sosio-historis adalah pendekatan bahwa setiap produk pemikiran pada dasarnya hasil interaksi syari'at Islam pemikir dengan lingkungan sosio-kultural dan sosio-politik yang mengitarinya.²⁰ Dengan demikian, pengaruh sosio-politik terhadap pemikiran Tjokroaminoto juga ditelaah sepanjang peristiwa tersebut mempengaruhi pemikirannya.

4. Sumber data

Sumber data yang penulis gunakan dalam menyusun skripsi ini terdiri dari dua kategori, yaitu:

a. data primer

Dalam melacak pemikiran Tjokroaminoto tentang relasi agama dan negara, penulis menggunakan karya-karya Tjokroaminoto yaitu *Islam dan Sosialisme*, *Tafsir Program Asas dan Program Tandhim PSII*, *Reglement Umum Bagi Ummat Islam*, dan *Zelfbestuur*.

b. data sekunder

Di samping karya-karya Tjokroaminoto, penulis juga mengacu kepada buku-buku lain baik karangan Tjokroaminoto maupun orang lain yang ada hubungannya dengan pemikiran Tjokroaminoto serta ada hubungannya dengan pokok yang dibahas.

5. Analisa data

²⁰ M. Atho' Mudzhar, *Membaca Gelombang Ijtihad: Antara Tradisi dan Liberasi* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1998), hlm. 105.

Analisa data adalah suatu cara yang digunakan untuk menganalisa, mempelajari serta mengolah data tertentu sehingga dapat diambil kesimpulan yang kongkret tentang persoalan yang sedang diteliti. Dalam menganalisa data pada penelitian ini, penyusun menggunakan metode induktif, yaitu analisa yang berangkat dari pengetahuan atau fakta yang bersifat khusus untuk mencapai kesimpulan umum. Dalam hal ini berangkat dari uraian parsial Tjokroaminoto tentang relasi agama dan negara yang kemudian diformulasikan ke dalam suatu kesimpulan yang bersifat umum.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dan memfokuskan kajian ini agar sistematis, runtut dan terarah, Skripsi ini kami susun ke dalam bab-bab dengan tema-tema tertentu yang seluruhnya meliputi tiga bagian pokok, yaitu pendahuluan, pembahasan dan penutup.

Pendahuluan terletak pada bab pertama yang merupakan penjelasan aspek metodologis penulisan skripsi ini yang meliputi tentang latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bagian kedua dari skripsi ini adalah pembahasan yang kami bagi menjadi tiga bab yaitu bab II, bab III dan bab IV. Bab II membahas tentang tinjauan umum tentang negara dalam perspektif Islam. Bab III membahas tentang biografi HOS

Tjokroaminoto, dan bab IV membahas tentang relasi agama dan negara dalam perspektif HOS Tjokroaminoto.

Bagian ketiga dari skripsi ini adalah bab terakhir atau penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran dari sebuah paparan penjelasan dari bab-bab sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh uraian yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa kesimpulan yang bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Islam bagi cakraaminoto adalah agama yang sempurna yang mengcover seluruh sisi kehidupan manusia. Walaupun begitu, Islam tidak mengatur semua kehidupan dengan rinci melainkan mengatur secara global. Di sini Islam hanya mengatur prinsip-prinsip dasar kehidupan yang relevan bagi perubahan zaman. Karena itu ummat Islam boleh membuat sistem kehidupan berbangsa dan bernegara asalkan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar tersebut. Oleh karena itu, dalam bidang kenegaraan, secara kategorial, Tjokroaminoto masuk ke dalam wilayah Teori Simbiotik, di mana negara menggunakan agama sebagai landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena dengan agama kehidupan bernegara dapat berkembang dalam bimbingan moral dan etika. Sebaliknya agama memerlukan negara sebab negara adalah alat yang paling tepat dan berpengaruh untuk memelihara dan mengembangkan agama.

2. Kehidupan bernegara dalam pemikiran Tjokroaminoto adalah negara yang menggunakan asas keadilan, ukhuwwah, persamaan dan mengutamakan musyawarah (demokrasi).
3. Sistem kenegaraan dalam pemikiran Tjokroaminoto adalah negara demokrasi yang melibatkan seluruh rakyat untuk ikut mengelola pemerintahan dengan jalan perwakilan di parlemen (legislatif) untuk memilih orang-orang yang berhak dan cakap dalam menjalankan roda pemerintahan (eksekutif). Walaupun begitu untuk memperkuat legitimasi eksekutif terhadap rakyat tidak menutup kemungkinan untuk menerapkan demokrasi langsung, di mana kekuasaan eksekutif (kepala pemerintahan) dipilih langsung oleh rakyat.
4. Negara dalam pemikiran Tjokroaminoto adalah sebuah alat untuk mencapai kesejahteraan masyarakat di mana agama, sosial, ekonomi dan politik dibangun untuk kemaslahatan bersama dengan tidak ada perbedaan perlakuan akses kesejahteraan. Oleh karena itu, bangunan ekonomi yang harus diterapkan adalah ekonomi sosialisitik yang tanpa ada monopoli, ologopoli, riba dan eksploitasi. Bangunan sosial budaya yang harus diterapkan adalah masyarakat yang jauh dari *jahiliyah modern*, yaitu masyarakat sosialis-religius yang menyandarkan pada tiga prinsip kehidupan "sebersih-bersih tauhid", "setinggi-tinggi ilmu", dan "sepandai-pandai siasat". Prinsip-prinsip ini merupakan kunci dalam mencapai kehidupan bermasyarakat yang harmonis, adil, egaliter dan demokratis sebagaimana kehidupan yang pernah dialami pada masa Rasulullah dan sahabat.

5. Karena Tjokroaminoto seorang organisator dan aktivis besar dengan visi dan misi besar, Tjokroaminoto membutuhkan media yang juga besar untuk merealisasikan gagasan tersebut. Di sini Tjokroaminoto akhirnya memutuskan media apa yang harus ia jadikan "kendaraan" untuk mewujudkan misinya yang mulia itu. Akhirnya sejarah bisa menilai bahwa pilihannya untuk masuk PSII adalah sangat tepat dan dari sini kemudian dunia tahu bahwa Indonesia punya tokoh yang cukup disegani bagi kawan maupun lawan baik dalam nasional maupun internasional yang hebat yang telah banyak melahirkan tokoh dan pemimpin bangsa Indonesia.

B. Saran

Dari seluruh uraian yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa saran yang bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Pemikiran HOS Tjokroaminoto tentang relasi agama dan negara hingga saat ini masih bisa dan relevan untuk dijadikan referensi dalam diskursus politik Islam terutama dalam konteks Indonesia. Letak relevansi ini adalah di saat bangsa Indonesia sedang mengalami dialektika kenegaraan, pemikiran Tjokroaminoto dianggap bisa mengakomodir dan mampu meredakan ketegangan kepentingan agama dengan negara karena agama dan negara tidak dipertentangkan secara diametral.
2. Sebenarnya karya tulis Tjokroaminoto sangat banyak tetapi yang terpublikasi sangat sedikit. Hal ini disebabkan pemerintah kolonial Belanda ingin

mempertahankan *status quo* dengan cara membreidel tulisan-tulisan yang progresif. Begitu juga pada awal rezim Orde Baru pernah ada ketakutan akan bangkitnya kembali pikiran-pikiran progresif revolusioner, sehingga karya-karya tulis yang akan mengganggu rezim di larang beredar termasuk karya-karya tulis Tjokroaminoto. Oleh karena itu mulai sekarang diharapkan para pemikir politik Islam terutama di Indonesia tidak malu-malu lagi untuk mengakui dan mengambil referensi dari Tjokroaminoto apalagi geneologi pemikiran politik Indonesia sebenarnya banyak yang bermuara pada pemikiran Tjokroaminoto.



BIBLIOGRAFI

A. Al-Qur'an dan 'Ulumul Qur'an

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993.

Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.

B. Fiqh dan Ushul Fiqh

Al-Mawardi, *Al-Ahkam al-Sultaniyyah*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.

Basyir, Ahmad Azhar, *Refleksi Atas Persoalan Keislaman: Seputar Filsafat, Hukum, Politik, dan Ekonomi*, Bandung: Mizan, 1993.

Dahlan, Abdul Aziz dkk., *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996.

Hosen. Ibrahim, "Fiqh Siyasah Dalam Tradisi Pemikiran Islam Klasik," dalam *Ulumul Qur'an*, No.2 Vol. IV, 1993.

Kamaruzzaman, *Relasi Islam dan Negara: Perspektif Modernis dan Fundamentalis*, Magelang: Indonesiatera, 2001.

Khaldun, Ibnu, *Muqaddimah*, Ttp., Darul Bayan, t.t.

Kuntowijoyo, *Identitas Politik Islam*, Bandung: Mizan, 1997.

Madjid, Nurchalis, "Cita-Cita Keadilan Sosial Dalam Islam," dalam *Islam, Kemodernan Dan Keindonesiaan*, Bandung: Mizan, 1987.

Mahendra, Yusril Ihza, "Harun Nasution Tentang Islam dan Masalah Kenegaraan", dalam Zaim Uchrawi dan Ahmadie Thaha (ed.), *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam*, Jakarta: LSAF, 1989.

Maududi, Abul A'la, *Khilafah dan Kerajaan*, alih bahasa Muhammad al-Baqir, Bandung: Mizan, 1996.

- Nasution, Harun, *Pembaharuan Dalam Islam : Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang
- Pulungan, J. Suyuthi, *Fiqh Siyasah: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997.
- Qardhawi, Yusuf, *Fiqh Negara*, alih bahasa Syafril Halim, Jakarta: Rabbani Press, 1997.
- Qardhawi, Yusuf, *Membumikan Syari'at Islam*, alih bahasa Muhammad Zakki dan Yasir Tajid, cet. I, Surabaya: Dunia Ilmu, 1417.
- Rais, M. Dhiauddin, *Islam dan Khilafah; Kritik Terhadap Buku 'Khilafah dan Pemerintahan Dalam Islam', 'Ali 'Abdur Raziq*. Alih bahasa Afif Muhammad, Bandung: Pustaka, 1985.
- Rais, M. Dhiauddin, *Teori Politik Islam*. Alih bahasa Abdul Hayyie al-Kattanie, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Sachedina, Abdulaziz A., "Penciptaan Tatahan Sosial Yang Adil Dalam Islam." Dalam *Masalah-Masalah Teori Politik Islam.*, Mumtaz Ahmad (ed.), Bandung: Mizan, 1993.
- Sanusi, KH. Salahuddin. *Integrasi Ummat Islam Pola Pembinaan Kesatuan Ummat Islam*, Bandung: Iqamatuddin, 1987 .
- Syadzali, Munawir, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: UIP, 1993.
- Thaba, Abdul Aziz, *Islam dan Negara Dalam Politik Orde Baru*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Tjokroaminoto, HOS, "Cultuur Dan Adat Islam," dalam Amelz, HOS Tjokroaminoto: *Hidup dan Perjuangannya*, Ttp.:Tnp,t.t.
- Tjokroaminoto, HOS, *Islam dan Sosialisme*, Ttp.:Tnp,t.t.
- Tjokroaminoto, HOS, *Reglement Umum Bagi Ummat Islam*, Ttp.:tnp, t.t.
- Syafi'ie, Inu Kencana, *Ilmu Pemerintahan dan al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Syamsuddin, M. Dien, "Usaha Pencarian Konsep Negara Dalam Sejarah Pemikiran Politik Islam", dalam Abu Zahra (ed.), *Politik Demi Tuhan: Nasionalisme Religius di Indonesia*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.

Syamsuddin, M. Dien, "Usaha Pencarian Konsep Negara Dalam Sejarah Pemikiran Politik Islam", dalam *Uhumul Qur'an*, No.2 Vol. IV, 1993.

Usman, Muslih, *Kaidah-Kaidah Ushuliyah dan Fiqhiyah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997

Wahid, Marzuki dan Rumadi, *Fiqh Madzab Negara: Telaah Atas Politik Hukum Islam di Indonesia*, Yogyakarta: LkiS, 2001.

Widodo, L. Amin, *Fiqh Siasah*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994.

C. Kelompok Buku Lain-Lain

Affandi, Abdel Wahab, *Masyarakat Tanpa Negara*, alih bahasa Amiruddin ar-Rani, Yogyakarta: LkiS, 1999.

Ahmad, Z.A., *Negara Utama Menurut al-Farabi*, Jakarta: Kinta, 1986.

Ahmad, Z.A., *Konsepsi Negara Bermoral Menurut al-Ghazali*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

Amelz, *HOS Tjokroaminoto: Hidup dan Perjuangannya*, 2 jilid, Ttp.:Tnp.,t.t.

Amin, M. Masyhur, *HOS Tjokroaminoto : Rekonstruksi Pemikiran Dan Perjuangannya*, Yogyakarta: Cokroaminoto University Press, t.t.

Amin, M. Masyhur, *Saham HOS Tjokroaminoto Dalam Kebangunan Islam dan Nasionalisme di Indonesia*, Ttp.: Nur Cahaya, 1980.

Amin, M. Masyhur, *Syarikat Islam: Obor Kebangkitan Nasional (1905 – 1942)*, Yogyakarta: Cokroaminoto University Press, 1996.

Budiardjo, Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia, 1998.

Depag RI, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Depag RI, 1987/1988.

Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta, 2003.

- Fazlurrahman, *Islam*, alih bahasa Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka, 1994.
- Gani, Soelistyati Ismail, *Pengantar Ilmu Politik*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987.
- Ghani, M.A., *Cita Dasar dan Pola Perjuangan Syarikat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Gonggong, Anhar, *HOS Tjokroaminoto*, Jakarta: Depdikbud, 1985.
- Haikal, Muhammad Husain, *Sejarah Muhammad*. Alih bahasa Ali Audah, Jakarta: Litera Antarnusa, 1994.
- Isjwara, F., *Pengantar Ilmu Politik*, Bandung: Bina Cipta, 1980.
- Ma'arif, M. Syafi'i, "Ukhuwah Islamiah dan Etika al-Qur'an," dalam *Satu Islam Sebuah Dilema*, Bandung: Mizan, 1993.
- Madjid, Nurchalis, "Menegakkan Faham Ahlus-Sunnah wal-Jamaah 'Baru'," dalam *Satu Islam Sebuah Dilema*, Bandung: Mizan, 1993.
- Masdar, Umaruddin, *Membaca Pikiran Gus Dur dan Amin Rais Tentang Demokrasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Mubarak, Muhammad, *Sistem Pemerintahan Dalam Perspektif Islam*, alih bahasa Firman Hariyanto, Solo: Pustaka Mantiq, 1995.
- Mudzhar, M. Atho', *Membaca Gelombang Ijtihad: Antara Tradisi dan Liberasi*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1998.
- Mukti Ali, H. A., *Metodologi Memahami Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Munawir, A. W., *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia*, Ttp.:Tnp,t.t.
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, 2 jilid, Jakarta: UIP, 1985.
- Nasution, Harun dan Azyumardi Azra, *Perkembangan Modern Dalam Islam*, Jakarta: Yayasan Obor, 1985.
- Noer, Deliar, *Pemikiran Politik di Negeri Barat*, Jakarta: Rajawali, 1982.

- Osman, Fathi, : "Bay'ah al-Imam; Kesepakatan Pengangkatan Kepala Negara Islam" dalam Mumtaz Ahmad (ed.), *Masalah-Masalah Teori Politik Islam*, Bandung: Mizan, 1993.
- Pijper, GF., *Penelitian Tentang Agama Islam di Indonesia 1930-1950*, Jakarta: UI Pres, 1992.
- Pringgodigdo, A.K., *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*, Jakarta: Dian Rakyat 1980.
- Rahardjo, M. Dawam, "Din," Dalam *Ulumul Qur'an*, No.2 Vol. III, 1993.
- Rahardjo, M. Dawam, "Mengembangkan Sistem Kerjasama Umat Islam," Dalam *Satu Islam Sebuah Dilema*, Bandung: Mizan, 1993.
- Sudjana, Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1999.
- Suradi, *Haji Agussalim dan Konflik Politik Dalam Syarikat Islam*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1997.
- Tjokroaminoto, HOS, *Moeslim Nationale Onderwijs*, Ttp.:Tp, t.t.
- Tjokroaminoto, HOS, "Nationale Handels en Cultuur Bank," dalam A. Zainul Ihsan dan Pitut Soeharto (ed.), *Aku Pemuda Kemarin dan di Hari Esok*, Jakarta: Jaya Sakti, 1985.
- Tjokroaminoto, HOS, "Rechtspersoon." dalam A. Zainul Ihsan dan Pitut Soeharto (ed.), *Aku Pemuda Kemarin dan di Hari Esok*, Jakarta: Jaya Sakti, 1985.
- Tjokroaminoto, HOS, "Sifat Kerajaan dan Pemerintahan," A. Zainul Ihsan dan Pitut Soeharto (ed.), *Aku Pemuda Kemarin dan di Hari Esok*, Jakarta: Jaya Sakti, 1985.
- Tjokroaminoto, HOS, *Tafsir Program Asas dan Program Tandhim PSII*, Ttp.:Tnp, t.t.
- Tjokroaminoto, HOS, *Tarich Agama Islam: Pemandangan Atas Kehidupan dan Perjalanan Nabi Muhammad SAW*, Jakarta: Bulan Bintang, 1955.
- Tjokroaminoto, HOS, "Zelfbestuur," A. Zainul Ihsan dan Pitut Soeharto (ed), *Aku Pemuda Kemarin dan di Hari Esok*, Jakarta: Jaya Sakti, 1985.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TERJEMAHAN

NO.	HLM.	FN	BAB	TERJEMAHAN
1	23	29	II	Negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun
2	33	46	II	Katakanlah: wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hilangkan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.
3	33	47	II	Kepunyaan-Nyalah segala kerajaan langit dan bumi. Dan kepada Allahlah dikembalikan segala urusan.
4	34	48	II	Dan Dialah yang menjadikan kalian penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian dari kalian atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk menguji kalian tentang apa yang Dia berikan kepada kalian. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksa-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
5	34	49	II	Kemudian Kami jadikan kalian pengganti-pengganti (mereka) di muka bumi sesudah mereka, agar kami memperhatikan bagaimana kalian berlaku.
6	34	50	II	Maka karena rahmat dari Allahlah kamu lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka akan menjauhkan diri dari sekelilingmu. Maka maafkanlah mereka, mohon ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.
7	34	51	II	Dan (bagi) orang-orang yang mematuhi seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka.

8	34	52	II	Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah rasul dan pemimpin di antara kalian. Kemudian jika kalian berlainan pendapat tentang sesuatu maka kembalikanlah ia kepada Allah dan rasul kalau kalian benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagi kalian) dan lebih baik kesudahannya.
9	34	53	II	Sesungguhnya Allah menyuruh kalian berlaku adil dan berbuat kebajikan.
10	34	54	II	Sesungguhnya Allah menyuruh kalian menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan apabila menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kalian menetapkan dengan adil.
11	34	55	II	Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kalian saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah adalah orang yang paling takwa di antara kalian. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha mengenal.
12	34	56	II	Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang salah.
13	34	57	II	Dan jika Tuhan menghendaki, tentulah (akan) beriman semua orang yang di muka bumi ini seluruhnya. Maka apakah engkau (hendak) memaksa manusia agar mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya.
14	35	58	II	Katakanlah (Muhammad) : Wahai Ahli Kitab, marilah (kita) adakan satu kesepakatan antara kami dan kalian bahwa tidak kita sembah selain Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatu pun, dan tidak (pula) sebagian dari kita memperlakukan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah. Jika mereka berpaling (menolak ajaran) maka katakanlah kepada mereka : Saksikanlah bahwa kami adalah orang-orang yang menyerahkan diri (kepada Allah).
15	35	59	II	Allah tidak melarang kalian untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangi kalian karena agama, dan tidak (pula) mengusir kalian dari negeri kalian. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.

				Sesungguhnya Allah hanya melarang kalian memperlakukan sebagai kawan kalian orang-orang yang memerangi kalian karena agama dan mengusir kalian dari negeri kalian dan membantu (orang lain) untuk mengusir kalian. Dan barang siapa memperlakukan mereka sebagai kawan, maka mereka itu adalah orang-orang zalim.
17	37	61	II	Keputusan hakim dalam ijtihad dapat menghilangkan persengketaan.
18	83	115	IV	Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olokkan) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olokkan) wanita-wanita lain, karena boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olokkan) dan janganlah kamu mencela diri kamu sendiri dan janganlah kamu panggil-memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian dari prasangka itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.
19	85	122	IV	Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dna menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.
20	85	123	IV	Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman,

				maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik.
21	86	124	IV	Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf.
22	88	127	IV	Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rezeki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar.
23	88	128	IV	Dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan. Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka.
24	88	129	IV	Dan jika ia (si terbunuh) dari kaum (kafir) yang ada perjanjian (damai) antara mereka dengan kamu, maka (hendaklah si pembunuh) membayar diyat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh) serta memerdekakan hamba sahaya yang beriman.
25	90	132	IV	Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.
26	92	137	IV	Apabila keduanya ingin menyepi (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya.
27	93	138	IV	Karena maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.
28	93	139	IV	Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka.

BIOGRAFI ULAMA DAN TOKOH

M. Quraish Shihab

Muhammad Quraish Shihab lahir di Rappang, Sulawesi Selatan pada 16 Februari 1944. Tahun 1967 menyelesaikan pendidikan di Universitas Al-Azhar mesir dengan gelar Lc (strata 1) pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir dan Hadits. Kemudian pada tahun 1969 meraih gelar MA dan Tahun 1982 menyelesaikan program Doktorat pada universitas yang sama dengan yudisium *Summa Cum Laude* dalam ilmu-ilmu al-Qur'an dengan Disertasi yang berjudul *Nazhm al-Durar li al-Biq'iy, Tahqiq wa Dirasah*. Sekarang menjadi dosen di Universitas Islam Negeri Jakarta dan beberapa universitas yang lain di samping itu juga menduduki berbagai jabatan pada berbagai organisasi. Penulis yang sangat produktif ini telah menghasilkan banyak karya tulisnya.

Harun Nasution

Harun Nasution lahir di pematangsiantar pada tanggal 23 September 1919. setelah menyelesaikan HIS (1934) dan Moderne Islamietische Kweekschool di Bukittinggi (1937) ia masuk Universitas Al-Azhar di Cairo, Mesir dan memperoleh Ahliyah (1940) dan candidat dari fakultas Ushuluddin (1942). Di Mesir ia juga memasuki Universitas Amerika, Cairo, dan memperoleh BA dalam Studi Sosial (1952). Pada tahun 1962 ia melanjutkan studi pada Universitas McGill, Montreal, Canada dan memperoleh MA dalam Studi Islam (1965) dan Ph.D. dalam bidang yang sama (1968). Gelar Professor ia peroleh dari IAIN Jakarta (1978). Pernah bekerja pada Kedutaan Besar RI Cairo, Jeddah, dan Brussel. Dosen pada beberapa perguruan tinggi dan pernah menjadi Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Fazlurrahman

Adalah sosok intelektual muslim berkebangsaan Pakistan dan dibesarkan dalam asuhan tradisi modern barat (Chicago). Sosok ini adalah *prototype* pemikir muslim yang berkepentingan dengan pengembangan kembali kesadaran ummat Islam akan tanggungjawab sejarahnya dengan fondasi moral dan spiritual yang kukuh. Karya-karyanya sangat banyak membanjiri bursa pemikiran Islam Indonesia baik berbentuk buku maupun artikel-artikel yang dimuat di berbagai jurnal keilmuan. Banyak kalangan menilai, pemikirannya dipengaruhi oleh metodologi yuristik Asy'athibi, seorang pemikir beraliran Maliki, di samping itu juga pemikiran Ibnu Taymiyah.

Nurchalis Madjid

Dia adalah salah satu pemikir neo-modernis di Indonesia. Latar belakang pendidikannya yang cukup "istimewa" menjadikannya mampu mengemas alam pemikiran Islam klasik dengan pemikiran modern Barat. Bahkan, pemikiran dan gagasannya juga dipengaruhi oleh pendidikan barat, meski titik tumpunya tetap merujuk pada khazanah Islam klasik.

gagasannya juga dipengaruhi oleh pendidikan barat, meski titik tumpunya tetap merujuk pada khazanah Islam klasik.

M. Dien Syamsuddin

Beliau dilahirkan di Sumbawa Besar pada tanggal 31 Agustus 1958. setelah menyelesaikan Sarjana di Jurusan perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Syarif Hidayatullah tahun 1982 kemudian ia melanjutkan studinya di University of California USA dan mendapat gelar MA dalam Islamic Studies, 1988. Phd-nya diperoleh dari universitas yang sama pada tahun 1990. Kini di samping aktif mengajar di UIN Jakarta ia juga menjabat sebagai wakil ketua PP Muhammadiyah dan Sekretaris Umum Majelis Ulama Indonesia.

Ahmad Syafii Ma'arif

Sosok ini kelahiran 31 Mei 1935 di Sumpurkudus, Sumatera Barat. Setelah menamatkan IKIP Yogyakarta dan Universitas Cokroaminoto Surakarta, ia kemudian melanjutkan ke Universitas Ohio lalu mengambil program doktoral pada universitas Chicago. Di samping sebagai dosen tetap dan dosen tamu pada berbagai perguruan tinggi baik di dalam maupun luar negeri, ia sekarang menjabat sebagai Ketua Umum PP Muhammadiyah.



CURRICULUM VITAE

Nama : Suhardi
 Tempat, tanggal lahir : Menanti, 04 April 1978
 Alamat : Jl. Keramat 45, Menanti, Gelumbang, Muara Enim
 Sumatera Selatan 31171
 Nama Orang Tua : Bapak : M. Yusuf HS
 Ibu : Kholia

PENDIDIKAN FORMAL

JENJANG	TEMPAT	TAMAT
MI	Ds. Menanti, Kec. Gelumbang	1990
SDN 225	Ds. Menanti, Kec. Gelumbang	1990
MTs	Pondok Pesantren AL-MANAR Gelumbang	1993
MAN	MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	1996
Strata Satu	Jurusan Jinayah Siyasah, Fakultas Syariah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2003
Strata Satu	Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta	2004

PENDIDIKAN NON FORMAL/KURSUS

NO.	NAMA	TEMPAT	TAHUN
1.	Pendidikan Dasar Perkoperasian Tingkat Lokal	Yogyakarta	1997
2.	Pendidikan Menengah Perkoperasian Tingkat Nasional	Yogyakarta	1997
3.	Latihan Kader I HMI Tingkat Lokal	Yogyakarta	1997
4.	Latihan Kader II HMI Tingkat Nasional	Yogyakarta	1999
5.	Senior Course HMI Tingkat Lokal	Yogyakarta	2000
6.	Short Course Kepemimpinan Eksekutif Tingkat Regional	Yogyakarta	1999
7.	Short Course Kepemimpinan Eksekutif Tingkat Nasional	Yogyakarta	2000
8.	Achievement Motivation Training (AMT) and Business Motivation Training (BMT) Tingkat Nasional	Yogyakarta	1997
9.	Integrated Achievement Motivation Training (IAMT) Tingkat Lokal	Yogyakarta	1998
10.	Pelatihan Manajemen Perusahaan Pers Tingkat Nasional	Yogyakarta	1998

11	Pelatihan Manajemen Mini Market se Jawa-Bali	Yogyakarta	1998
12	Pelatihan Sablonase Tingkat Lokal	Yogyakarta	1998
13	Pelatihan Manajemen Organisasi se Jawa -- Bali	Yogyakarta	2001
14	Pelatihan Jurnalistik Tingkat nasional	Yogyakarta	1998

PENGALAMAN ORGANISASI

NAMA ORGANISASI	JABATAN	TAHUN
Kopma IAIN Sunan Kalijaga	Anggota	1997-sekarang
Forum Kajian Ekonomi dan Perkoperasian (FOKEP) Kopma IAIN Sunan Kalijaga	Sekretaris	1999-2000
Jamaah Sinema Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga	Anggota	1998 - sekarang
Cepedi IAIN Sunan kalijaga	Anggota	1999 – sekarang
Remaja Mesjid Nurussyams Gendeng, Bacirow, Yogyakarta	Ketua	1997-1999
Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ekonomi UCY	Ketua	1998-1999
Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Yogyakarta	Ketua Umum	2002-2003
Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Islam	Bidang Kekaryaan dan Pengembangan Profesi	2003-2005
BEM UCY	Kabid	2000-2001
Ikatan Keluarga Mahasiswa Pelajar Serasan Sekundang Yogyakarta	Kabid	1999-2001
Dewan Masjid Indonesia Cabang Gondokusuman	Departemen	1995 -1997
Lembaga Pengelola latihan (LPL) HMI Cabang Yogyakarta	Divisi	2000-2001
Lembaga Ekonomi Mahasiswa Islam Cabang Yogyakarta	Divisi	2000-2001
Lembaga Dakwah Mahasiswa Islam Cabang Yogyakarta	Divisi	1999-2000